

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Respon

1. Pengertian Respon

Respon adalah istilah umpan balik (feed back), memiliki peranan atau pengaruh yang besar dalam menentukan baik atau tidaknya suatu komunikasi.¹ Dengan adanya respon yang disampaikan oleh komunikan kepada komunikator maka akan meminimalisir kesalahan penafsiran dalam proses dakwah atau komunikasi. Menurut Poerwadinata, respon diartikan sebagai tanggapan reaksi dan jawaban.² Respon akan muncul dari penerimaan pesan setelah sebelumnya terjadi serangkaian komunikasi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa “respon yaitu tanggapan, jawaban, reaksi terhadap suatu peristiwa yang terjadi”, misalnya: mahasiswa terhadap kedatangan presiden sangat baik.

Menurut Sarlito, respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (respon) terhadap rangsangan atau stimulus. Para ahli mempunyai penafsiran respon yang berbeda-beda, tetapi walaupun para ahli memiliki perbedaan dalam penafsiran dari sebuah kata yaitu respon atau tanggapan, namun kesemuanya itu mempunyai satu titik kesamaan. Dalam hal ini penulis memilih dari pengertian-pengertian respon diatas tanggapan dan jawaban. Dan diantara respon dan tanggapan muncul disebabkan oleh karena adanya suatu

¹ Ahmad Subandi, *Ilmu Dakwah Pengantar Ke Arah Metodologi*,(Bandung: Yayasan Syahida, 1995) hal. 122

² Poerwadinata, *Psikologi Komunikasi*,(Jakarta: UT,2000) cet IV, hal. 43

gejala atau peristiwa yang mendahuluinya. Baik itu dalam waktu yang bersamaan maupun yang berbeda.

2. Faktor yang Mempengaruhi Terbentuknya Respon

- a. Faktor internal, yaitu yang ada didalam diri sendiri. Jasmani dan rohani merupakan dua unsur yang ada pada manusia. Seorang manusia yang mengadukan tanggapan terhadap sesuatu stimulus tetap dipengaruhi oleh eksistensi kedua unsur tersebut. Unsur –usur rohani dan psikologis yang meliputi keberadaan, perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental, pikiran, motivasi dan lain sebagainya. Sedangkan unsur jasmani meliputi keberadaan, keutuhan dan cara bekerjanya alat indera, urat saraf, dan bagian-bagian tertentu pada otak.
- b. Faktor eksternal, yaitu yang ada pada ruang lingkup lingkungan disekitar individu. Menurut Bimo Walgito dalam bukunya pengantar psikologi umum menyatakan bahwa faktor lingkungan berhubungan dengan objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera.³ Supaya stimulus dapat disadari oleh individu, stimulus harus cukup kuat, apabila tidak cukup kuat bagaimanapun besarnya perhatian dari individu, stimulus tidak akan ditanggapi atau disadari oleh individu.

Batas kurang stimulus yang dapat menimbulkan kesadaran pada individu disebut ambang absolut sebelah bawah atau juga disebut ambang stimulus kurang dari kekuatan tersebut individu tidak akan menyadarinya.⁴

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM,1996) hal. 55

⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (jakarta: Erlangga 2001), hal. 185

3. Macam-macam Respon

Menurut Bimo Walgito secara garis besar respon dapat diklasifikasikan ke dalam 3 kategori yaitu:⁵

- a. Respon Kognitif (respon perseptual atau pernyataan mengenai apa yang di yakini).

Respon kognitif verbal merupakan pernyataan mengenai apa yang dipercayai atau diyakini mengenai objek sikap. Respon non verbal lebih sulit diungkap di samping informasi tentang sikap diberikannya dan lebih bersikap tidak langsung.

- b. Respon Afektif (respon syaraf simpatik dan pernyataan afeksi).

Respon afektif verbal dapat dilihat pada pernyataan verbal perasaan seseorang mengenai sesuatu, kalau seseorang memberikan komentar negatif terhadap perlakuan Yahudi terhadap penduduk Palestina di jalur Gaza (misalnya betapa menyebalkannya perbuatan serdadu israel), dapat diartikan bahwa sangat memungkinkan sikapnya terhadap palestina adalah posesif. Respon afektif non verbal berupa reaksi fisik seperti ekspresi muka yang mencibir, tersenyum, marah, dan lain-lain yang dapat menjadi indikasi perasaan seseorang terhadap objek sikap.

- c. Respon Konatif (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai prilaku).

Respon konatif pada dasarnya merupakan kecenderungan untuk berbuat, dalam bentuk verbal, terungkap lewat pernyataan keinginan melakukan

⁵ Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, hal. 61

bentuk pernyataan konatif dapat berupa keinginan untuk ikut serta dalam solidaritas Palestina. Sedangkan Respon Konatif non verbal dapat berupa ajakan pada orang lain untuk menyumbangkan uang bagi pengungsi palestina.

4. Teori Stimulus, Organisme dan Respons (SOR)

Menurut Onong Uchjana Effendy respon merupakan suatu keharusan dalam proses dakwah secara universal. Onong Uchjana Effendy juga mengemukakan bahwa teori SOR merupakan singkatan dari Stimulus-Organisme-Response ini semula berasal dari psikolog, kemudian menjadi teori komunikasi. Tidak mengherankan karena objek materi dari psikolog dan ilmu komunikasi sama jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi, maka dari itu dalam menelaah permasalahan yang ada, tidak hanya diatasi pemikiran dan penalaran saja akan tetapi harus dilandasi dengan teori-teori yang ada.

Teori Stimulus, Organisme dan Respons (SOR) menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respons. Bahwa reaksi tertentu akan timbul akibat stimulus tertentu, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan pesan yang disampaikan terhadap reaksi komunikan. Tingkat interaksi yang paling sederhana terjadi apabila melakukan tindakan dan diberi respons oleh orang lain. Mc Quail menjelaskan bahwa elemen-elemen utama dalam teori ini yaitu pesan (stimulus: S), Komunikan (Organism: O) dan Respons (efek: R).⁶

⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, hlm. 255

B. Dakwah

1. Aktivitas

Menurut Zakiah Darajat, aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawa ke arah perkembangan jasmani dan rohaninya.⁷ Sedangkan menurut Samuel soeitoe aktivitas adalah kegiatan ataupun kesibukan yang dilakukan manusia. Dalam kegiatan sehari-hari banyak sekali aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi aktivitas bukan hanya sebagai sesuatu kegiatan tapi juga sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan orang yang melakukan aktifitas itu sendiri.

Salah satu kebutuhan manusia adalah menuntut ilmu untuk menjadi pintar dan pandai. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka manusia harus belajar dengan cara bersekolah, atau mengunjungi majlis atau tempat-tempat ilmu lainnya seperti perpustakaan atau juga berdiskusi dan lain sebagainya. Ternyata untuk memenuhi satu kebutuhan saja manusia harus melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas. Disamping itu, aktivitas dapat dimaknai sebagai kegiatan orang yang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan, keluarga, kelompok. Oleh karena itu, aktivitas yang berfungsi menginformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran menjadi kenyataan pada karyawan yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunah.⁸

⁷ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 138.

⁸ Samuel Soeitoe, *Psikologi Pendidikan II* (Jakarta:FEUI.1982) hlm 43.

2. Dakwah

Dakwah bagaikan urat nadi dalam Islam, karena dakwah merupakan aktualisasi nilai dan konsep teologis yang harus dimanifestasikan dalam suatu aktivitas manusia beriman dalam kehidupan masyarakat.⁹

Dakwah berasal dari kata da'a, yad'u, da'watan artinya seruan, ajakan atau panggilan, yaitu menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar menerima dan mempercayai keyakinan dan pandangan hidup Islam. Dakwah secara terminologi (istilah), dakwah dipandang sebagai seruan dan ajakan kepada manusia menuju kebaikan, petunjuk serta amar ma'ruf, (perintah yang baik) dan nahi munkar (mencegah kemungkaran) untuk mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat. Dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia.

Perintah untuk berdakwah dan memperbaiki akhlak manusia tersebut bukan hanya tugas dan kewajiban nabi Muhammad saw, akan tetapi menjadi tugas dan kewajiban setiap umat muslim. “ dengan hikmah dan pelajaran yang baik.” Kewajiban dakwah ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Kegiatan dakwah merupakan upaya untuk mengajak, menyeruh, membina dan membimbing manusia.

Di samping beberapa definisi seperti yang telah diutarakan diatas, masih banyak definisi lain yang diberikan oleh para ahli. Sebagai bahan perbandingan dan sebagai bahan pengetahuan, di bawah ini dikutipkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli.

⁹ M. QuraisyShihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 193.

a. Menurut Ahmad Fauzi: Dakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah, SWT. sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat *khairu ummah* (sebaik-baik umat) kepada umat Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wassallam. ia menjadi kewajiban bagi setiap umat, dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.¹⁰ Dakwah juga perilaku Muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama rahmatan lil’alamin, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *Da’i* (subyek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *wasilah* (media), dan *Mad’u* (objek) dalam mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sebagai muslim yang beriman, kita diwajibkan untuk melaksanakan dakwah walaupun hanya satu ayat. Seorang muslim harus bersedia menjual diri dan hartanya kepada Allah, dan menjadikan dunia hanya untuk dakwahnya, demi memperoleh keberhasilan akhirat. Dakwah Islam harus tetap mewarnai seluruh kehidupan ummat dan berusaha menjadi solusi. Media sosial membantu memudahkan jalan dakwah namun pengaruhnya bisa negatif maupun positif. Perlu diperhatikan bahwa aktivitas dakwah yang maju akan membawa pengaruh terhadap kemajuan

¹⁰ Ismah Salman, *Strategi Dakwah di Era Millenium*, Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya, (Jakarta: UIN Syahid, 2004), hlm. 3.

agama dan sebaliknya aktivitas dakwah yang lesu akan berakibat pada kemunduran agama.¹¹

- b. Thoha Yahya Umar : Dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara, tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, dan pekerjaan tertentu.¹² (sebagaimana dikutip oleh Sulthon dari pendapat Thoha Yahya Umar) menerjemahkan kata dakwah dengan ajakan, seruan, panggilan, undangan. Kata yang hampir sama dengan dakwah adalah penerangan, pendidikan, pengajaran, indoktrinasi dan propaganda. Dakwah bermakna mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kebahagiaan dan keselamatan manusia di dunia serta akhirat.¹³
- c. Menurut Al-bahy al-Khauily, dakwah adalah usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.¹⁴ Dakwah bisa dilakukan terhadap individu maupun masyarakat.¹⁵ Muhammad al-Bahy memaknai dakwah sebagai seruan kepada standar nilai-nilai kemanusiaan dalam tingkah laku pribadi-pribadi di dalam hubungan antar manusia dan sikap perilaku antar manusia.
- d. Menurut Ibnu Taimiyah Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa

¹¹ Resmy Wulan Octa, *Aktifitas Dakwah Yayasan Khadijah Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Tunanetra di Kisaran Timur Sumatera Utara*, 2017 Hal. 12

¹² Basrah Lubis, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: CV.Tursina, 1992), hal.18

¹³ Sulthon, *Dustur Dakwah Menurut Al-quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974) hal.11.

¹⁴ Pimay, Awaluddin, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2006), hal. 4.

¹⁵ Pimay, Awaluddin, *Paradigma Dakwah Humanis: Strategi dan Metode Dakwah Prof KH. Syaifudin Zuhri*, (Semarang: Rasail, 2005), hal. 11.

yang telah diberitakan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihatnya, percaya apa yang telah diberitakan oleh Rasul dan taat terhadap apa yang telah diperintahkan yang meliputi dua kalimat syahadat, menegakkan salat, menunaikan zakat, puasa bulan Ramadhan, melaksanakan haji, iman kepada malaikat, kitab-kitab-Nya, hari kebangkitan, qadha dan qadar. Dakwah juga sebagai salah satu jihad yang paling dasar yaitu dengan amar ma'ruf nahi munkar.¹⁶

3. Aktivitas Dakwah

Aktivitas Dakwah adalah suatu usaha yang berbentuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan sadar yang mengajak manusia kejalan yang mulia di sisi Allah SWT serta meluruskan perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari ajaran Islam.¹⁷ aktivitas dakwah juga dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan yang mengarah kepada perubahan sesuatu yang belum baik agar menjadi baik, dan kela da sesuatu yang baik agar menjadi lebih baik lagi. Dalam aktivitas dakwah, komunikasi yang efektif dan efisien dapat dimanfaatkan untuk mempengaruhi tindakan manusia (*Mad'u*) kearah yang diharapkan. Paling tidak ada dua alasan mengapa diperlukan sebuah komunikasi yang efektif para pemimpin dakwah terhadap para anggotanya:

- a. Komunikasi akan menyediakan sebuah chanel umum dalam proses manajemen, yaitu dalam merencanakan, mengorganisasikan pemimpin,serta mengendalikan. Pemimpin dakwah dapat mengembangkan sebuah rencana dan strategi dakwah yang baik kepada anggotanya dalam sebuah organisasi

¹⁶ Ibnu Taimiyah, *Majmu' Al-Fatawa, Mathabi' al-Riyad*, Riyad, Juz XV

¹⁷ Ahmad shofi, Skripsi: *Aktifitas dakwah. K.H. Muhyiddin Na'im Melalui masjid AlAkhyyar KmangJakarta Selatan*, (J a k a r t a : u i n s y a r i f h i d a y a t u l l a h , 2010), hal. 13.

dalam mendistribusikan wewenang dan pekerjaan dengan memastikan bahwa kewajiban tersebut menumbuhkan sebuah motivasi yang kemudian diaktifkan lewat kegiatan dakwah secara sistematis.

- b. Keterampilan komunikasi yang efektif dapat membuat para pemimpin dakwah menggunakan berbagai keterampilan serta bakat yang dimilikinya dalam dunia organisasi. Terlebih komunikasi aktivitas dakwah sangat diperlukan dalam akses komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Semakin baik komunikasi yang dilakukan manajer dakwah atau seorang *Da'i* sendiri, maka akan semakin baik pula job performance dan hasil pekerjaan mereka.¹⁸

C. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen penting yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya dan selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut meliputi:

1. *Da'i*

- a. Pengertian *Da'i*

Da'i atau mubaligh adalah orang-orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tertulis, maupun tindakan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, maupun dalam lembaga atau organisasi. Nasarudin Latief menjelaskan bahwa *Da'i* adalah muslim dan muslimin yang menjadikan dakwah sebagai

¹⁸ Suslina, *Manajemen Dakwah* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing, 2014), hal.133-163

amaliyah utama untuk tugas ulama.¹⁹ Sedangkan menurut Adri Efferi yang di maksud dengan *Da'i* adalah seseorang yang mengajak orang lain untuk masuk Islam dan mengajak mereka untuk melakukan kewajibannya dan meninggalkan larangannya, sesuai dengan syariat Islam, dengan menggunakan cara-cara yang diperbolehkan oleh syar'i (agama).

b. Sifat-sifat *Da'i*

Seorang mubaligh haruslah mempunyai sifat-sifat yang baik karena akan dijadikan suri tauladan oleh mad'u nya. Persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang *Da'i*, diantaranya:²⁰

- a. Bersifat rohaniah (psikologis) meliputi: iman dan taqwa kepada Allah SWT., tulus ikhlas dan tidak mengutamakan kepentingan pribadi, ramah tamah dan penuh pengertian, rendah hati (*tawadhu'*), antusias (bersemangat) dan sabar, memiliki jiwa toleran dan terbuka, memiliki pengetahuan yang luas.
- b. Bersifat jasmaniah (fisik) meliputi: sehat jasmani dan berpakaian rapi.

Sedangkan menurut Mohammad Hasan, sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang *Da'i* antara lain:²¹

- a. Tidak emosional, karena *Da'i* hanya bertugas menyampaikan kebenaran, sedangkan hidayah dan bid'ah adalah ketentuan Allah SWT.

¹⁹ Muhammad Munir dan Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), 21.

²⁰ Adri Efferi, "*Profesionalisasi Da'i di Era Globalisasi*", (Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, AT-TABSIR, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember 2013).

²¹ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, hlm 60-61

- b. Bertindak sebagai pemersatu umat, tidak memecah belah umat, mementingkan pemahaman Islam yang sebenarnya bukan untuk kepentingan pribadi atau golongan.
- c. Tidak materialistis, artinya hanya mementingkan tujuan dakwah.

2. *Mad'u* (obyek dakwah)

a. Pengertian *Mad'u*

Mad'u adalah orang atau sekelompok orang yang biasa disebut jamaah yang sedang mempelajari ajaran agama dari seorang mubaligh, baik *Mad'u* itu seseorang yang dekat atau jauh, muslim atau nonmuslim, laki-laki atau perempuan. Seorang mubaligh akan menjadikan *Mad'u* sebagai objek transformasi keilmuannya.²² *Mad'u* baik individu atau kelompok memiliki strata dan tingkatan yang berbeda-beda. *Da'i* perlu memperhatikan klasifikasi *Mad'u*, agar pesanpesan dakwah bisa diterima baik oleh *Mad'u*.²³

b. Klasifikasi *Mad'u*

Secara psikologis manusia sebagai objek dakwah dapat dilihat dari beberapa bagian, diantaranya:

- a. Sifat-sifat kepribadian (personality traits) yaitu sifat-sifat manusia seperti penakut, pemarah, suka bergaul, peramah, sombong, dan sebagainya.
- b. Intelegensi yaitu aspek kecerdasan seseorang yang meliputi kewaspadaan, kemampuan belajar, kecepatan berpikir, kemampuan mengambil keputusan yang tepat dan cepat, kemampuan menangkap dan

²²Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm 279-280

²³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, hlm 15

mengolah kesan-kesan atau masalah, dan kemampuan menarik kesimpulan.

c. Pengetahuan (*knowledge*)

d. Keterampilan (*skill*)

e. Nilai-nilai (*values*)

f. Peranan (*roles*)²⁴

Menurut Asep Syamsul M. Romli membagi mad'u menjadi tiga golongan, yaitu:²⁵

a. Golongan intelektual yaitu cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan tanggap. *Mad'u* golongan ini harus dihadapi dengan kearifan, yakni dengan sebab-sebab, dalil dan hujjah yang dapat diterima oleh kekuatan pikiran mereka.

b. Golongan awam, yaitu orang yang belum mampu berpikir kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pemahaman yang tinggi.

Mad'u dengan golongan seperti ini dihadapkan dengan mauidzah hasanah yaitu menggunakan ajaran dan pendidikan yang baik serta mudah dipahami.

c. Golongan yang tingkat pemikirannya lebih tinggi dibandingkan dengan kedua golongan tersebut. *Mad'u* dengan golongan seperti ini dihadapi dengan Mujadalah billati hiya ahsan, yaitu bertukar fikiran dengan tujuan supaya berfikir kritis dan sehat.

²⁴Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 72

²⁵Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah, Pendekatan Praktis*, (Bandung: Romeltea, 2013), hlm 30

Sementara itu Muhammad Abduh juga membagi *Mad'u* menjadi tiga golongan yaitu:

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran dan dapat berpikir secara kritis, cepat menangkap persoalan.
- b. Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.²⁶

c. Tipe-tipe *Mad'u*

M. Bahri Ghazali mengelompokkan *Mad'u* berdasarkan tipologi dan klasifikasi masyarakat, terbagi menjadi lima tipe, antara lain:

- a. Tipe Innovator, orang yang memiliki keinginan kuat terhadap setiap fenomena sosial yang konstruktif, agresif dan tergolong memiliki kemampuan antisipatif dalam setiap langkahnya.
- b. Tipe pelopor, yaitu masyarakat yang selektif dalam menerima pembaharuan dengan pertimbangan tidak semua reformasi dapat membawa perubahan positif. Untuk menerima atau menolak gagasan pembaruan, mereka mencari pionir yang mewakili mereka dalam mencapai pembaruan itu.

²⁶ Wahyu Ila'hi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 19-20

- c. Tipe pengikut dini, yaitu orang sederhana yang terkadang tidak siap mengambil resiko dan umumnya lemah mental. Kelompok masyarakat ini pada umumnya merupakan kelompok kelas dua dalam masyarakatnya, mereka membutuhkan seorang pelopor dalam mengemban tugas-tugas sosial.
- d. Tipe pengikut akhir, yaitu masyarakat yang ekstra hati-hati sehingga berdampak pada anggota masyarakat yang skeptis terhadap sikap pembaruan, karena faktor kehati-hatian yang berlebihan, setiap gerakan pembaruan membutuhkan waktu dan pendekatan yang tepat untuk masuk.
- e. Tipe kolot, karakternya tidak mau menerima pembaharuan sebelum mereka benar-benar terdesak oleh lingkungannya.²⁷

Sedangkan menurut Mohammad Hasan penggolongan *Mad'u* bisa dilihat dari berbagai segi, diantaranya:

- a. Dari segi sosiologis adalah masyarakat pedesaan yang terisolir, kota besar dan kecil, serta masyarakat yang berada di daerah marginal dari kota besar.
- b. Dari segi kelompok masyarakat dilihat dari struktur kelembagaan berupa masyarakat, pemerintahan, dan keluarga.
- c. Dari segi sosial kultur ada golongan priyayi, abangan, dan santri (terutama pada masyarakat jawa).
- d. Dari segi usia yaitu anak-anak, remaja, dan lanjut usia

²⁷ Rasyidah, dkk., *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)*, (Bandar Aceh: Bandar Publishing, 2009), hlm 34

- e. Dari segi okupasional yang berhubungan dengan profesi atau pekerjaan terdiri dari kelompok tani, pedagang, seniman, buruh, dan pegawai negeri.
- f. Dari segi taraf hidup sosial ekonomi terdiri dari kelompok kaya, menengah, dan miskin.
- g. Dari segi jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki.
- h. Dari segi khusus yaitu pelacur, pengangguran, gelandangan, dan narapidana.²⁸

Dengan berbagai pendapat yang dikemukakan di atas memberikan gambaran tentang objek dakwah dapat dilihat dari berbagai segi baik dari segi psikologis, pekerjaan, jenis kelamin, dan yang lainnya. Segala aspek yang berkaitan dengan objek dakwah inilah yang membutuhkan metode dakwah yang berbeda dan hal ini pulalah yang menyebabkan perlunya mengetahui dan memahami klasifikasi *Mad'u*. Karena *Mad'u* yang berbeda-beda inilah sudah tentu persepsi *Mad'u* terhadap *Da'i* yang menyampaikan dakwah juga berbeda-beda.

3. Maddah (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *Da'i* kepada *Mad'u*. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi empat masalah pokok yaitu :

²⁸ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm 67-68

1. Masalah kaidah (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah *Aqidah Islamiyah*. Aspek *Aqidah* ini yang akan membentuk moral manusia. Oleh karena itu pertama kali yang dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah *Aqidah* atau keimanan. *Aqidah* yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan agama lain, yaitu :

- a) Keterbukaan melalui persaksian (*syahadat*), Dengan demikian seorang muslim harus selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaannya.
- b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga di perkenalkan kesatuan asal usul manusia . kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran *aqidah* baik soal ketuhanan, kerosulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.

2. Masalah Syari'ah

Hukum atau *syariah* sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dirinya dan hukum-hukumnya. Pelaksanaan *syariah* merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan

dan melindunginya dalam sejarah. Syariah yang menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslimin.²⁹

3. Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa arab, *jamak* dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat.

Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan *khalqun*, yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, dan mahluk yang berarti yang diciptakan.

Sedangkan secara terminologi masalah *akhlak* berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

Ilmu *akhlak* bagi Al-Farabi, tidak lain dari bahasa tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidupnya yang tertinggi, yaitu kebahagiaan, dan tentang berbagai kejahatan atau kekurangan yang dapat merintang, usaha pencapaian tujuan tersebut.³⁰

4. Wasilah (Media Dakwah)

Menurut Amuni Syukir berpendapat bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Wardi Bachtiar menambahkan bahwa yang disebut dengan media dakwah adalah peralatan yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah.³¹

²⁹ Ismail, *Menjelajah Atas Dunia Islam*, (Bandung : mizan, 2000), hlm.205

³⁰ M.Munir & Wahyu ILAIHI., *Op.Cit.* hlm.24

³¹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Logis (Jakarta,1997), hlm.60

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada *Mad'u*.³² Media dakwah menjadi penyalur pesan dakwah itu sendiri sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh *Mad'u* dengan baik. Dalam menggunakan media dakwah para *Da'i* pada zaman dahulu sangat menjaga etika dan ketentuan-ketentuan yang mesti dijaga saat berdakwah, antara lain: (1). Media dakwah tidak boleh bertentangan dengan kitab dan sunnah; (2) dalam menggunakan media dakwah tidak menjurus kepada hal-hal yang diharamkan oleh agama dan tidak menimbulkan kerusakan; (3) dapat digunakan dengan baik; (4) media relevan dengan situasi dan kondisi konteks dakwah; (5) media dapat menjadi perantara untuk menghilangkan kesesatan dari orang-orang yang ingkar dan menyalahi agama; (6) jelas dalam tahapan-tahapan penggunaannya; (7) serta dapat digunakan dalam berbagai situasi waktu dan keadaan.³³

Media dakwah dapat berfungsi secara efektif bila ia dapat menyesuaikan diri dengan pendakwah pesan dakwah, dan mitra dakwah. Selain ketiga unsur utama ini, media dakwah juga perlu menyesuaikan diri dengan unsur-unsur dakwah yang lain seperti metode dakwah dan logistik dakwah.³⁴

Maka proses dakwah tanpa adanya media masih belum dapat mencapai tujuan yang semaksimal mungkin, media dakwah bukan saja

³² M.Munir & Wahyu ILAIHI, . *Op.Cit.* hlm.32

³³ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung; Simbiosis Rekatama Media,2015). H.19, mengutip Muhammad Sa'id Mubarak, *al-Da'wah wa al-Idarah*, hlm.48

³⁴ Moh, Ali Aziz, *Op, Cit.* hlm.428

berperan sebagai suatu system akan tetapi sebagai strategi dalam mencapai efektifitas dakwah,dari ebebrapa pendapat diatas pengertian media dakwah dapat disimpulkan yaitu segala sesuatu yang dipergunakan atau menjadi penunjang dalam berlangsungnya pesan dari komunikan *Da'i* kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa alat yang dapat digunakan menjadi penunjang dalam proses penyampaian materi dakwah atau ajaran islam baik lisan maupun tulisan dan perbuatan yang berfungsi untuk menefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (*Da'i*) kepada komunikan (khalayan atau masyarakat) sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran dakwah itu sendiri.

Hamzah yakub mengelompokkan media dakwah kepada lima macam yaitu sebagai berikut :

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan penyuluhan dan sebagainya..
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan,buku,majalah,surat kabar,surat-menyurat (korespondensi), spanduk,dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur,dan sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti film slide, internet dan sebagainya

5. Akhlak yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan yang nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dan dapat dilihat dan didengarkan oleh *Mad'u*.³⁵

Sedangkan Asmuni Syukir dalam bukunya "Dasar-dasar strategi Dakwah Islam" menyebutkan beberapa jenis media dakwah antara lain :

- a. "lembaga-lembaga pendidikan formal melalui proses pendidikan dan pengajaran
- b. Lingkungan keluarga melalui internet nasehat dan bimbingan yang baik
- c. Organisasi-organisasi Islam yang secara eksplisit menjadi dakwah dan sebagainya.
- d. Hari-hari besar 1 Muharam, Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj dan Nuzurul Qur'an.
- e. Media Massa, Radio, Internet, Televisi, Surat Kabar, Majalah dan sebagainya.³⁶

Dari kelima macam media dakwah di atas bahwa Instagram ialah termasuk media dakwah dengan menggunakan media massa internet, sehingga fasilitas ini akan dapat menunjang masyarakat untuk lebih berminat. Dalam hal ini media dakwah yang digunakan sangatlah penting bagi terlaksananya dakwah dan tidak dapat dipisahkan dengan pribadi juru dakwah (*Da'i*) dan komponen lainnya. Apabila salah satu tidak mendukung, maka proses dakwah tidak akan diproses dan dipahami oleh masyarakat (*Mad'u*).

³⁵ Muhammad Munir & Wahyu Illahi, *Op Cit*, hlm.40

³⁶ Asmuni Syukir, *Op, Cit., hlm. 168*

5. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah, yaitu suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia³⁷. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting perannya, karna suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat an-Nahl: 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (An-Nahl:125)

- 1) Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan³⁸
- 2) Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.³⁹

³⁷ M Syafaat Habib, *Buku Pedoman Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1992),h. 160.

³⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009)/ hlm.3

³⁹ Ibid, hlm. 102.

- 3) Metode diskusi sering dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berfikir dan mengeluarkan pendapat serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah Agama yang terkandung banyak kemungkinan-kemungkinan jawaban.⁴⁰
- 4) Metode keteladanan Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *Mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohnya.⁴¹
- 5) Metode drama dakwah dengan menggunakan metode drama adalah salah satu cara menjajikan materi dakwah dengan mempertunjukan dan mempertontonkan kepada *Mad'u* agar dakwah dapat tercapai sesuatu dengan yang ditargetkan. Kini sudah banyak dilakukan dakwah dengan metode drama melalui film, internet, radio, televsi teater dan lain-lain.
- 6) Metode silaturahmi (Home Visit) dakwah dengan menggunakan metode home visit atau silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.

⁴⁰ Moh, Ali Aziz, *Op, Cit.* H.367

⁴¹ Samsul Munir Amin, *Op Cit,* H.103